
Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean

Adiba Muthia Nurhaida; Wahyu Manuhara Putra*
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

INFOARTIKEL

Kata Kunci:

Accounting Information Systems, Small and Medium Enterprises, DeLone and McLean, Success

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

*Correspondence:

wahyu_m@umy.ac.id

ABSTRAK

This study is based on the importance of the role of accounting information software in Small and Medium Enterprises. This study examines the success of the implementation of accounting information systems in small and medium enterprises with adaptation models of DeLone and McLean. The object of this study is small and medium enterprises in Yogyakarta. This study uses a quantitative method using a questionnaire. The study sample was taken using the Convenience sampling method. The analysis technique uses the updated DeLone and Mclean information system success model (2003). The tool used is SmartPLS 3.0. The results showed that the quality of the system proved to have no effect on the use of accounting information systems, system quality proved to have no effect on user satisfaction, information quality proved to have a positive effect on usage, information quality proved to have a positive effect on user satisfaction, service quality proved to positively influence usage, quality service proved to have a positive effect on user satisfaction, use proved to have a positive effect on net benefits, user satisfaction proved to have no positive effect on net benefits.

© 2019 RAB. Published by Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sistem informasi yang bermanfaat bagi perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat pendukung perusahaan yang penting dalam menjalankan bisnis utama agar bisa bekerja lebih baik (Mardiana, Sinarwati, & Atmadja, 2014). Telah banyak berkembang software informasi akuntansi mulai dari berbasis komputer seperti MYOB, MOAE sampai dengan berbasis cloud yang banyak dipakai oleh perusahaan besar seperti Oracle, SAP maupun cloud yang banyak dipakai oleh perusahaan kecil UKM seperti Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) yang dikeluarkan oleh KemenKop dan UKM (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2018), maupun software akuntansi yang dikeluarkan oleh vendor-vendor swasta seperti Jurnal ID, Zahir Accounting, Moca dan lain-lain sudah banyak muncul di masyarakat. Adanya perkembangan sistem informasi akuntansi ini memaksa banyak UKM untuk ikut menerapkan software informasi akuntansi supaya tidak kalah saing.

Pengguna sistem informasi bisa menjadi penentu apakah sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan berhasil atau tidak. Menurut Putra (2016) ada hubungan yang tidak terpisahkan antara hubungan manusia sebagai pengguna sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi sebagai objek. Iranto, (2012) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi manusia dan peralatan yang dirancang untuk dapat mengubah data menjadi

informasi yang berguna untuk pihak berkepentingan. Model kesuksesan pengimplementasian sistem informasi sudah dikembangkan oleh banyak peneliti. Salah satu penelitian yang paling terkenal adalah DeLone & McLean, (2003). Model kesuksesan ini menggunakan enam pengukur sebagai dasar pengukuran keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi, yaitu kualitas sistem informasi (System Quality), kualitas informasi (Information Quality), kualitas layanan (Service Quality) sistem informasi, penggunaan (use), kepuasan pengguna akhir (User Satisfaction) sistem informasi, serta manfaat bersih (net benefit) yang merupakan gabungan dari dampak individual serta dampak organisasional.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian (Mudzana & Maharaj, 2017) berjudul "Measuring the success of business intelligence systems in South Africa: An empirical investigation applying the DeLone and McLean Model". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Mudzana & Maharaj (2017) terdapat pada apa yang diteliti. Penelitian Mudzana & Maharaj (2017) mengukur business intelligent system pada organisasi-organisasi di Afrika Selatan. Adaptasi pada penelitian ini adalah software sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan memakai subjek UKM yang berada di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan 95% perekonomian DIY disumbangkan oleh UKM (Dinas Koperasi & UKM DIY).

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Ajzen (1985) dalam teorinya yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa niat mendasari sikap individu yang dipengaruhi oleh perilaku (attitude towards behaviour) dan norma subjektif (subjective norms). Sikap ditentukan oleh keyakinan individu mengenai hasil dari melakukan sebuah perilaku. Penentu langsung dari niat perilaku individu adalah sikap mereka terhadap perilaku dan norma subjektif terkait dengan perilaku tersebut. Terdapat faktor keyakinan yang ditambahkan yaitu sikap individu ditentukan pada keyakinan terhadap perilaku (behavioural belief) sedangkan norma subjektif ditentukan pada keyakinan subjektif (normative beliefs). TRA dikembangkan untuk memahami hubungan antara sikap, niat dan perilaku.

Theory of Reasoned Action dikembangkan lagi oleh Ajzen, (1991) menjadi Theory of Planned Behavior. Teori ini menjelaskan bahwa intensi perilaku individu tidak hanya sikap tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Hal ini antara lain faktor personal, sosial, informasi, pengetahuan dan pengalaman. Persepsi seseorang tentang kontrol atas kinerja perilaku, bersama dengan niat, diharapkan memiliki efek langsung pada perilaku (Montaño & Kasprzyk, 2015). Dalam perkembangannya, theory of reasoned action dan theory of planned behavior digunakan untuk mengidentifikasi apa faktor motivasi individu sebagai penentu kemungkinan melakukan perilaku tertentu. Dalam Theory of reasoned action dan theory of planned behavior dijelaskan bahwa prediktor terbaik dari sebuah perilaku adalah niat dari perilaku yang dijelaskan dalam perilaku individu serta norma sosial mengenai perilaku tersebut (Montaño & Kasprzyk, 2015). TRA dan TPB fokus pada sikap, norma subjektif dan kontrol yang dirasakan oleh individu. Hal ini menjelaskan sebagian besar niat dalam berperilaku dan bisa digunakan untuk memprediksi suatu perilaku yang berbeda.

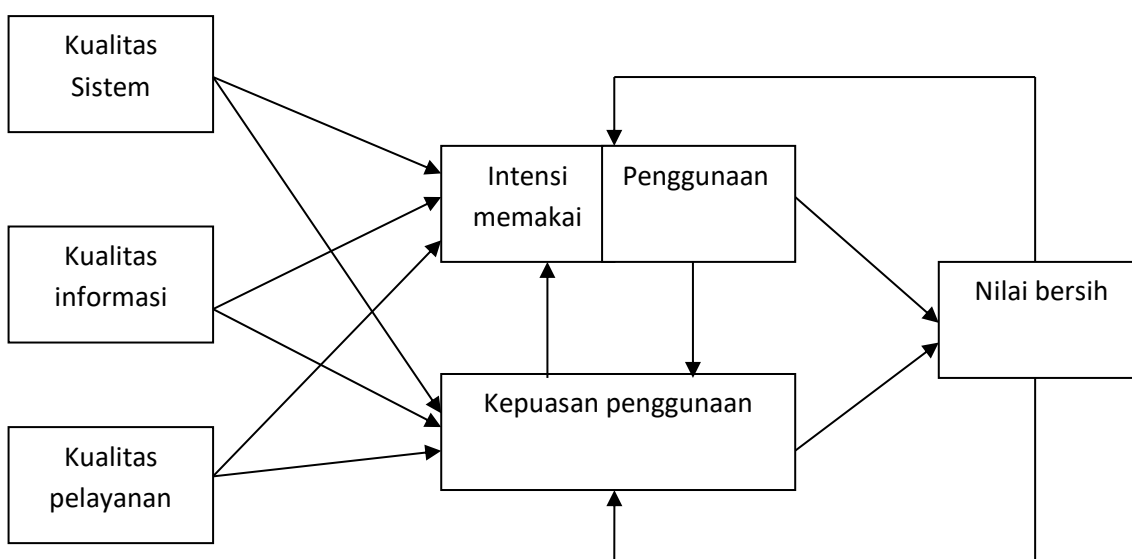
Teori institusional

Muncul perspektif lain yang digunakan untuk menjelaskan perilaku organisasi yakni isomorfisme institusional. Isomorfisme institusional menggambarkan aturan, simbol dan kepercayaan untuk mencari legitimasi sosial. Organisasi melakukan isomorphism (pengadopsian) karena organisasi mengadopsikan dirinya lewat proses mimesis atau pengadopsian dan imitasi isomorphism berupa penerimaan nilai-nilai, norma-norma dalam membentuk aturan yang dilegitimasi. Terdapat tiga bentuk isomorfisme institusional (DiMaggio & Powell, 1983): Donaldson & Preston, (1995) yaitu coersive isomorphism, mimesis isomorphism dan normative

isomorphism. Coersive isomorphism adalah isomorfisme yang muncul karena adanya tekanan formal maupun informal yang diberikan pada perusahaan yang datang dari perusahaan lain, atau pun dari keyakinan budaya atau pengaturan masyarakat. Mimesis isomorphism muncul dari ketidakpastian dimana organisasi sering meniru organisasi lain yang dianggap lebih sukses atau berpengaruh. Normative isomorphism adalah ketika organisasi mengadopsi berbagai bentuk dari organisasi lain karena tuntutan profesional organisasi.

Perkembangan Model Kesuksesan Sistem

(DeLone & McLean, 1992) mengusulkan bahwa tingkat berhasil atau tidaknya suatu sistem informasi ditentukan oleh seberapa besar kualitas dari suatu sistem informasi dan seberapa besar kualitas keluaran sistem informasi (output) yang dihasilkan. Secara mendasar variabel dari kesuksesan sebuah implementasi sistem terdiri dari 3 bagian, yaitu sistem itu sendiri, penggunaan dari sistem dan dampak yang dihasilkan dari penggunaan dan kepuasan pengguna. DeLone & McLean, (2003) lalu memperbarui model dari sebelumnya.



Gambar 1 Model DeLone dan McLean yang diperbaharui (2003)

Sumber: DeLone & McLean (2003)

Penilaian kesuksesan yang ada pada penelitian yaitu difokuskan pada penilaian pengguna akhir yang dijabarkan pada besarnya penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Penilaian tersebut adalah penilaian mengenai sistem yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi serta kualitas pelayanan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Sistem informasi akuntansi mewakili diri dari perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, catatan-catatan perusahaan bisa dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik akan sampai pada informasi-informasi yang apik, cermat, terorganisir, relevan serta tepat. Informasi-informasi yang relevan bisa membawa perusahaan pada pengambilan keputusan yang berkualitas. Dengan adanya keputusan yang berkualitas, maka perusahaan akan berkembang. Dapat disimpulkan bahwa software informasi akuntansi dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi perusahaan maupun organisasi.

Kualitas sistem adalah karakteristik dari sistem yang terdapat pada sistem informasi itu sendiri (DeLone dan McLean, 1992). Aspek kualitas sistem dimana tujuan diadakannya software informasi akuntansi didukung dengan adanya sosialisasi pengetahuan formal berupa pedoman laporan keuangan SAK EMKM yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif sehingga software informasi akuntansi yang digunakan bisa sejalan dengan kepercayaan normatif dan mempermudah adanya pembuatan laporan keuangan untuk UKM akan meningkatkan antusiasme penggunaannya yang tercermin dari seberapa sering pengguna memakai sistem tersebut. Sehingga hal tersebut memberikan andil terhadap keberhasilan pengimplementasian software informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Hudin & Riana, (2016) serta Waluyo & Krisbiantoro, (2017), yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Menurut penjabaran diatas dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₁ : *Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.*

Kualitas sistem mengukur performa bagaimana suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna, sedangkan kepuasan pengguna disini bisa diartikan sebagai seberapa suka pengguna terhadap sistem informasi yang dipakai (DeLone dan McLean, 1992). Jika software informasi akuntansi yang dipakai oleh suatu UKM dapat memberikan kenyamanan berupa performa yang bagus yang bisa dinilai dari kualitas sistemnya, maka pengguna akan menimbulkan perasaan puas terhadap software informasi akuntansi tersebut. Sehingga, semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Cho et al., (2015); Jumardi, Nugroho, & Hidayah, (2015); Tam & Oliveira, (2016); (Mudzana & Maharaj, 2017) ditemukan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Kualitas sistem berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.*

Kualitas informasi bisa dikatakan sebagai hasil dari sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992). Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (1991) bisa menjelaskan bagaimana pengguna akan terus menggunakan sebuah software informasi akuntansi. Jika pemakai sistem informasi mempunyai pengalaman berupa pemakaian terhadap sebuah sistem, maka pengalaman tersebut bisa melatar belakangi pemakai untuk berperilaku lebih lanjut. Hal ini bisa menarik pengguna untuk lebih sering menggunakan sistem tersebut karena mereka merasa terbantu oleh adanya kualitas informasi yang mumpuni. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Cho et al., (2015); Mudzana & Maharaj, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₃ : *Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.*

Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean, 1992). Apabila informasi yang dihasilkan dari suatu software informasi akuntansi yang dipakai UKM bernilai dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan hal ini dapat meningkatkan kualitas informasi dari suatu sistem. Kualitas informasi yang baik akan memberikan rasa percaya pada pengguna. Rasa percaya akan membawa pengguna untuk berperilaku berupa adanya rasa puas, maka pengguna akan memberikan rasa puas dalam menggunakan software informasi akuntansi tersebut. Dijelaskan bahwa menurut TRA terdapat faktor keyakinan subjektif yang mendasari adanya norma subjektif berupa kepercayaan. Jika pengguna terus menggunakan sistem tersebut, maka timbul rasa kepercayaan berupa kepuasan

dalam menggunakan sistem. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mudzana & Maharaj, (2017); Jumardi et al., (2015); serta Tam & Oliveira, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Maka dari hasil penjabaran diatas, dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₁ : *Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi*

Kualitas pelayanan adalah kualitas dukungan yang didapat oleh pengguna dari dukungan personil teknologi (DeLone dan McLean, 2016). Jika vendor dari software informasi akuntansi dapat memberikan respon baik terhadap keluhan-keluhan UKM, maka UKM akan merasa dihargai sebagai pelanggan. Hal ini bisa memberikan respon positif terhadap pengimplementasian software informasi akuntansi. Pengguna akan merasa bahwa vendor bisa mengerti apa kebutuhan mereka. pelayanan yang diberikan oleh vendor atau pendukung sistem informasi yang dipakai jika sistem mengalami masalah dapat menjadi latar belakang yang mempengaruhi adanya perilaku. Pelayanan yang diberikan vendor software informasi akuntansi diproses oleh pengguna sebagai adanya faktor sosial berupa empati. Hal ini didukung oleh penelitian Waluyo dan Krisbiantoro (2017). Hal ini juga bisa mempengaruhi software informasi akuntansi supaya bisa semakin berkembang.

H₂ : *Kualitas pelayanan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan*

Layanan berkualitas diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (DeLone dan McLean, 2003). Jika pelayanan yang diberikan oleh vendor software informasi akuntansi memiliki kualitas yang bagus, seperti dapat memberikan jaminan, cepat tanggap, serta memiliki rasa empati yang kuat dengan pengguna software, maka UKM merasa puas dan tidak segan akan kehadirannya teknologi baru. Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa latar belakang individu memengaruhi intensi untuk berperilaku dipengaruhi oleh faktor personal salah satunya adalah rasa puas. Semakin tinggi kualitas pelayanan, maka kebutuhan pengguna akan terpenuhi dan pengguna akan merasa puas akan kehadiran pelayanan tersebut. Hasil penelitian Cho et al., (2015); Nurjaya, (2017); Tam & Oliveira, (2016) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Maka dari hasil penjabaran diatas, dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₃ : *Kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna*

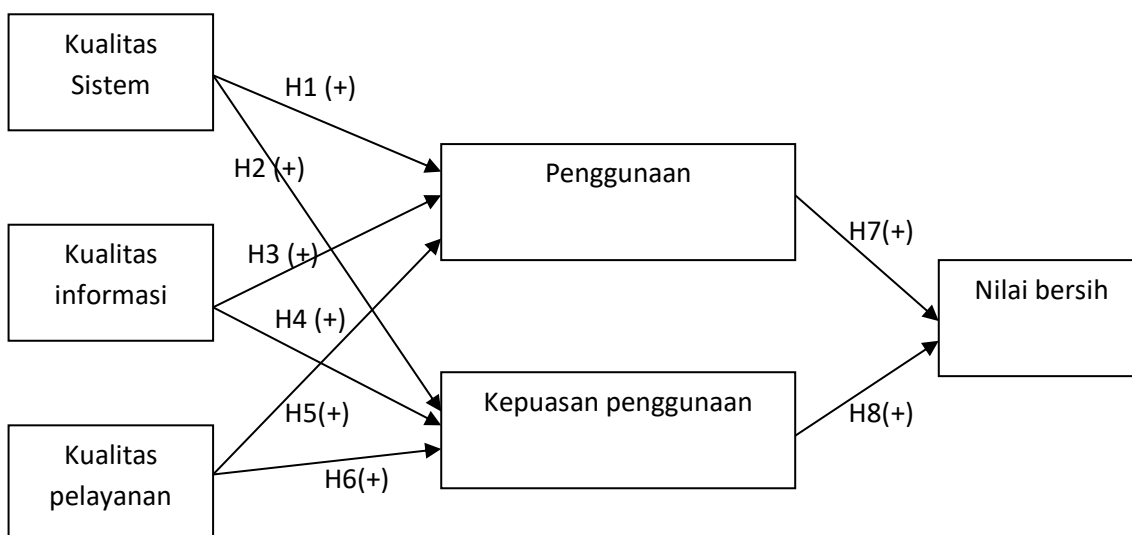
Penggunaan merupakan tingkatan dan cara bagaimana pengguna bisa memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (DeLone dan McLean, 2016). Jika suatu UKM menggunakan software informasi akuntansi karena adanya paksaan dari lingkungannya, yaitu perkembangan teknologi seperti Revolusi 4.0 dan hal tersebut secara tidak sengaja ternyata mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan, maka hal ini akan memberikan manfaat baik bagi individu serta perusahaan. Ketika sebuah usaha melakukan pengadopsian secara terpaksa, maka hal ini disebut sebagai coersive isomorphism. Hal ini didukung oleh penelitian Hudin & Riana, (2016); Nurjaya, (2017) dan Putra, (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh terhadap nilai bersih. Maka dari hasil penjabaran diatas, dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₄ : *Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih.*

Jika dalam pengimplementasian software informasi akuntansi dalam UKM dapat membuat pekerjaan lebih efektif, efisien dan ekonomis, maka hal tersebut dapat membuat kinerja pengguna

software informasi akuntansi menjadi lebih baik karena pekerjaan dapat mudah terbantu dengan sistem. Dengan adanya kinerja yang baik dari pengguna, dan pengguna merasa puas terhadap pekerjaannya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai bersih dari sebuah sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hudin & Riana, (2016); Tam & Oliveira, (2016); dan Mudzana & Maharaj, (2017) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih. Maka dari hasil penjabaran diatas, dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₆ : Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap nilai bersih.



Gambar 2 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan penggunaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai bersih. Obyek penelitian akan mengambil data pada Usaha Kecil dan Menengah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha Kecil dan Menengah yang sudah melakukan pengimplementasian Software Informasi Akuntansi baik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM maupun yang belum terdaftar. Subyek penelitian ini adalah pengguna software informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah, baik individu pengguna software maupun Usaha Kecil Menengah itu sendiri.

Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer. Penelitian ini memakai teknik Convenience sampling. Diambilnya teknik ini karena peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk sampling frame. Pembagian kuisioner kepada responden menjadi teknik dalam pengumpulan data. Penilaian skala memakai skala likert dimana skala terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Model dianalisis menggunakan pemodelan Structural Equation Models (SEM).

Model pengukuran atau outer model

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model terdiri dari Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan. Uji validitas konvergen dalam PLS dinilai dengan menggunakan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor kontruk). Semakin tinggi nilai loading factor, semakin penting peranan loading dalam

menginterpretasi matrik faktor. Ukuran reflektif yang digunakan untuk validitas konvergen adalah loading factor >0.7 . Sangat direkomendasikan bahwa average variance extracted (AVE) > 0.5 (Ghozali, 2008). Sedangkan Uji diskriminan diuji berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk tiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan Composite reliability. Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2008). Rule of thumb nilai alpha atau Composite reliability harus lebih besar dari 0,7.

Model struktural atau inner model

Inner model dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen. Semakin tinggi nilai R-Square semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2008).

Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antarkonstrak. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengujian diolah dengan menggunakan SmartPLS 3.0. Terdapat dua evaluasi model yaitu Outer model dan Inner model.

1. Evaluasi model pengukuran atau outer model

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konvergen yang dinilai berdasarkan loading factor $>0,7$; AVE (Average Variance Extracted) $>0,5$; dan communality $>0,5$.

Konstruk kualitas sistem diukur dengan menggunakan indikator KS1-KS6. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,653. Konstruk kualitas informasi diukur dengan menggunakan indikator KI1-KI5. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,763. Konstruk kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan indikator KL1-KS4. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,706. Konstruk penggunaan diukur dengan menggunakan indikator PG2-PG5. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,744. Konstruk kepuasan pengguna diukur dengan menggunakan indikator KP1-KP4. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,781. Konstruk nilai bersih diukur dengan menggunakan indikator MB1-MB5. Semua indikator memiliki outer loading diatas nilai 0,7 dan AVE diatas 0,5 yaitu 0,604.

Cross loading dilihat dengan cara membandingkan nilai loading yang terdapat pada konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Hasil cross loading menunjukkan bahwa nilai korelasi kostruk dengan indikator lebih besar daripada nilai yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dikatakan sudah memenuhi pesyaratan validitas diskriminan.

Selain memakai cross loading, metode lain yang bisa digunakan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. nilai akar kuadrat dari AVE (Kepuasan: 0,883; Kualitas Informasi: 0,873; Kualitas Pelayanan: 0,840; Kualitas Sistem: 0,808; Manfaat Bersih: 0,777; Penggunaan: 0,863) lebih besar dari korelasi variabel laten. Berdasarkan perbandingan nilai akar

AVE tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability. Rule of thumb nilai alpha atau Composite reliability harus lebih besar dari 0,7. Di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 1 Hasil cronbach Alpha dan composite reliability

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composit
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	
Kepuasan Peng...	0.907	0.934	
Kualitas Inform...	0.923	0.941	
Kualitas Pelaya...	0.860	0.905	
Kualitas Sistem	0.895	0.918	
Manfaat Bersih	0.836	0.884	
Penggunaan	0.885	0.921	

Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

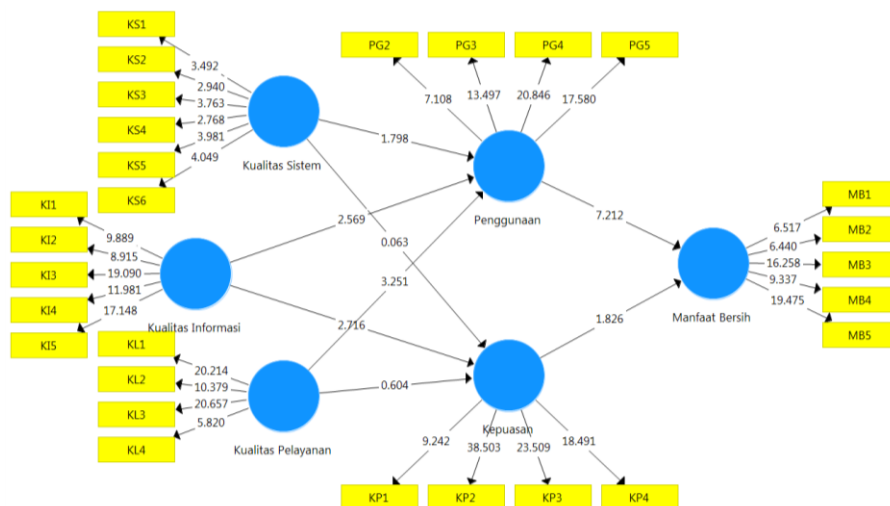
Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dan composite reliability dari masing-masing konstruk diatas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliable.

2. Pengujian Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-SQUARE. Dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk kepuasan pengguna sebesar 0,178. Ini memiliki arti bahwa presentasi konstruk kepuasan pengguna terhadap konstruk independen yang mempengaruhi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan adalah sebesar 17,8% sedangkan sisanya yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-Square untuk nilai bersih adalah 0,638 memiliki arti bahwa presentasi besarnya pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna adalah 63,8% sedangkan sisanya adalah 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R-Square untuk Penggunaan adalah 0,559 yang memiliki arti bahwa presentasi konstruk Penggunaan terhadap konstruk independen yang mempengaruhi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan adalah sebesar 55,9% sedangkan sisanya adalah 44,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

3. Pengujian hipotesis

Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan nilai koefisien pada path (β) yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T-statistic \rightarrow setiap path. Adapun model structural penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 Hasil Pengujian Hipotesis
Sumber : Data diolah tahun 2019 menggunakan SmartPLS 3.0

Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikansi sebesar $< 0,05$. Hipotesis 1 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,368 dan t-statistik sebesar 1,798 serta p-values sebesar 0,073. Karena nilai t-statistik tidak memenuhi persyaratan yaitu t-statistik $> t$ -tabel 1,96 maka H1 ditolak. Hipotesis 2 menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,015 dengan nilai t-statistik 0,063 dan p-values sebesar 0,950. Ini menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Maka H2 ditolak. Hipotesis 3 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,335 serta t-statistik sebesar 2,569 $> t$ -tabel 1,96 dan mempunyai p-values dengan nilai 0,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hipotesis 4 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,462 dengan nilai t-statistik 2,716 dan p-values sebesar 0,007. Maka H4 diterima. Hipotesis 5 dengan nilai koefisien beta 0,382 dan t-statistik 3,251 serta p-values sebesar 0,001, artinya H5 diterima. Hipotesis 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,144 dengan nilai t-statistik 0,604 dan nilai p-values 0,546. Maka H6 ditolak. Hipotesis 7 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,684 dengan nilai t-statistik 7,212 dan nilai p-values 0,000. Nilai t-statistik $> t$ -table, maka penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih artinya H7 diterima. Hipotesis 8 memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,224 dan nilai t-statistik 1,826 serta p-values sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Maka H8 ditolak.

Pembahasan

Hipotesis 1 membuktikan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sosialisasi perkembangan teknologi yang sudah digencarkan ternyata belum sepenuhnya bisa dimengerti oleh UKM sehingga UKM belum terlalu paham dengan kecanggihan teknologi yang mereka punya. Sebab lainnya yaitu, tekanan akan kebutuhan pelaporan keuangan dalam bentuk SAK EMKM dirasa kurang bisa menjadi faktor pendukung akan implementasi software informasi akuntansi. SAK EMKM yang disosialisasikan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) belum bisa menjadi tekanan normatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mudzana & Maharaj, (2017) serta Nurjaya, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan.

Hasil dari pengujian Hipotesis 2 menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Ekspektasi-Ekspektasi pengguna yang terlalu tinggi terhadap software informasi akuntansi bisa mendasari ditolaknya hipotesis ini. Belum tercapainya ekspektasi maka belum tercapai pula harapan-harapan bahkan tujuan dari pengguna dalam memakai software informasi akuntansi ini. Dugaan lain yang bisa terjadi adalah pengguna pada Usaha Kecil Menengah belum terlalu paham tentang informasi akuntansi, sehingga software informasi akuntansi yang dirasa

lebih modern tidak memberikan kepuasan kepada pengguna karena pengguna belum mengerti cara pemakaian dari software tersebut. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nurjaya, 2017; Roky & Meriouh, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman bahwa sistem yang dipakai mempunyai kualitas informasi yang baik yang diukur dari informasi yang dihasilkan oleh sistem sesuai dan berguna maka hal tersebut melatar belakangi adanya perilaku. Pengguna akan berperilaku dengan meningkatkan penggunaan dari software informasi akuntansi tersebut. Informasi yang sesuai akan membantu pengguna untuk mengambil keputusan. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cho et al., (2015); Mudzana & Maharaj, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan sistem.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini sejalan dengan TRA dimana adanya keyakinan subjektif dapat membantu seseorang dalam melakukan perilaku berupa kepercayaan. Kepercayaan pengguna terhadap kualitas informasi akan membawa pengguna terhadap kepuasan. Kualitas informasi yang baik akan membuat pekerjaan penggunanya efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudzana & Maharaj, (2017); Jumardi et al., (2015); serta Tam & Oliveira, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Dalam hal ini, empati yang diberikan kepada vendor bisa meningkatkan intensitas pengguna dalam memakai software tersebut. Hal ini sejalan dengan TPB dimana perilaku dilatar belakangi adanya control salah satunya yaitu faktor social berupa empati. Pengguna akan merasakan empati dari vendor sehingga pengguna akan merasa suka terhadap pelayanan yang diberikan dan melatar belakangi perilaku pengguna yang akan terus menerus memakai sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Waluyo & Krisbiantoro, (2017) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa konstruk kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Empati yang diberikan oleh vendor software informasi akuntansi tidak bisa dirasakan oleh pengguna. Hal ini dapat menyebabkan gagalnya rasa puas yang muncul dari pengguna. Penyebab lainnya yaitu tidak adanya empati yang cukup dari vendor pengelola software informasi akuntansi sehingga pengguna tidak merasakan kepuasan yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudzana & Maharaj, (2017) serta Jumardi et al., (2015) yang mengatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis 7 menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih. adanya coercive isomorphism yang memaksa perusahaan untuk mengadopsi software informasi akuntansi karena tuntutan perkembangan zaman Revolusi 4.0, secara tidak sengaja pengguna merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut. Pengguna akan merasa bahwa software informasi akuntansi yang dipakainya membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga kinerja dari pengguna akan meningkat karena pekerjaannya menjadi lebih cepat selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hudin & Riana, 2016; Nurjaya, 2017; Putra, 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih.

Hipotesis 8 menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Kepuasan pengguna dalam pengimplementasian tidak selalu berpengaruh terhadap nilai bersih yang terdiri dari dampak individual dan organisasi. Bisa saja pengimplementasian hanya berdampak pada perusahaan. Hal ini bisa terjadi ketika software informasi akuntansi membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien, tetapi pengguna merasa tidak nyaman dengan software informasi akuntansi tersebut. Ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Nurjaya, (2017) dan Putra, (2016) mengatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap nilai bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan pada penelitian Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi DeLone dan Mclean, dapat disimpulkan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem yang baik tidak selalu merepresentasikan seberapa sering pengguna dalam memakai sistem tersebut. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan karena kualitas sistem belum bisa memenuhi ekspektasi-ekspektasi pengguna. Pengguna akan menggunakan software informasi akuntansi ketika pengguna merasa membutuhkan sistem tersebut. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas sistem belum bisa memenuhi ekspektasi-ekspektasi yang diharapkan dari pengguna. Usaha Kecil Menengah belum terlalu paham tentang informasi akuntansi, sehingga software informasi akuntansi yang dirasa lebih modern tidak memberikan kepuasan kepada pengguna karena pengguna belum mengerti cara pemakaian dari software tersebut. Pengguna merasa bahwa kualitas sistem yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna sehingga pengguna belum merasa puas dengan sistem yang ada. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan. Software informasi akuntansi yang bisa menghasilkan informasi yang sesuai dan berguna bagi operasional usaha akan meningkatkan penggunaan dari software informasi akuntansi tersebut. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Semakin lengkap informasi yang tersedia pada software informasi akuntansi maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan pengguna akan software informasi akuntansi tersebut dan semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap penggunaan. Semakin baik pelayanan dari vendor software yang diberikan kepada pengguna, semakin baik pula tingkat penggunaan terhadap software tersebut. Dalam hal ini, empati yang diberikan kepada vendor bisa meningkatkan intensitas pengguna dalam memakai software tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kualitas pelayanan yang sepenuhnya dari vendor membuat pengguna cenderung menganggap ketersediaan layanan tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Penyebab lainnya yaitu tidak adanya empati yang cukup dari vendor pengelola software informasi akuntansi sehingga pengguna tidak merasakan kepuasan yang cukup. Penggunaan berpengaruh positif terhadap nilai bersih. Pengguna merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut maka para pengguna pasti akan sering menggunakan software informasi akuntansi tersebut. Hal ini menyebabkan penggunaan dari software informasi akuntansi akan meningkat karena pengguna akan sering menggunakan software dan ini diikuti oleh meningkatnya nilai bersih perusahaan tersebut. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap nilai bersih Pengguna belum merasakan kepuasan menyeluruh dari adanya software informasi akuntansi yang dipakainya sehingga nilai bersih bagi individu maupun perusahaan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan hal ini penulis mengajukan beberapa saran untuk Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta menyediakan data tentang Usaha Kecil Menengah yang telah menerapkan Sistem informasi akuntansi, atau pun melakukan flooring terhadap usaha kecil menengah yang telah memakai aplikasi Lamikro sehingga dapat diketahui penyebaran pengimplementasian sistem informasi akuntansi atau pun membantu penelitian-penelitian yang lainnya. Untuk Usaha Kecil Menengah untuk mulai memberanikan diri memakai software informasi Akuntansi, serta menjadi pembelajaran bagi vendor software informasi akuntansi untuk mengembangkan sistemnya. Penelitian-penelitian mendatang diharapkan untuk menambah indikator-indikator dari konstruk serta memodifikasi model sehingga bisa dilakukan pengujian secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis*. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Ahmad, N. A., & Mohamed, R. (2017). Management Control System and Nigerian Firms Performance From Institutional Theory Perspective. *International Journal of Management Research and Reviews*, 7(10), 941-949. Retrieved from www.ijmrr.com
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Boxenbaum, E., & Jonsson, S. (2018). Isomorphism, Diffusion and Decoupling: Concept Evolution and Theoretical Challenges. In *The SAGE Handbook of Organizational Institutionalism* (pp. 77-97). <https://doi.org/10.4135/9781446280669.n4>
- Cho, K. W., Bae, S. K., Ryu, J. H., Kim, K. N., An, C. H., & Chae, Y. M. (2015). Performance evaluation of public hospital information systems by the information system success model. *Healthcare Informatics Research*, 21(1), 43-48. <https://doi.org/10.4258/hir.2015.21.1.43>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success : The Quest for the Dependent, 3(1), 60-95. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/23010781>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). *Information Systems Success Measurement. Foundations and Trends® in Information Systems* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Dillard, J. F., Rigsby, J. T., & Goodman, C. (2004). The making and remaking of organization context: Duality and the institutionalization process. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(4), 506-542.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited : Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications. *The Academy of Management*, 20(1), 65-91. <https://doi.org/10.1007/sll205-006-9069-z>
- Eka, I. G., Mardiana, P., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Susut. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (2006). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Hudin, J. M., & Riana, D. (2016). Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Accurate Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delon Dan Mclean. *Journal of Informatin System*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. (2018). Lamikro, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Mikro. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr
- Hutabarat, Y. s. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu Menggunakan Theory DeLone dan McLean (Studi Empiris pada PT. Samalitra cabang Semarang, Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1115/IMECE2012-85714>
- Iranto, B. D. (2012). Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Pada Pt . Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY).
- Jogiyanto, H. M. (1996). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Jogiyanto, H. M. (2016). *Metode Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Jumardi, R., Nugroho, E., & Hidayah, I. (2015). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem

- Informasi Skripsi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Yogyakarta. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2015 Yogyakarta, 6 Juni 2015*, 7-13.
- Laksmiyati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean (Studi Empiris Pada Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Di Bni). *Skripsi*, 4, 1-14.
- Laudon, J. P., & Laudon, K. C. (2004). *Management Information Systems Managing The Digital Firm* (Vol. 1).
- LPPI, & Indonesia, B. (2014). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2017). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *Modus*, 27(1), 29.
<https://doi.org/10.24002/modus.v27i1.566>
- Montaño, D. E., & Kasprzyk, D. (2015). Theory Of Reasoned Action, Theory Of Planned Behavior, And The Integrated Behavioral Model.
- Mudzana, T., & Maharaj, M. (2017). Measuring the success of business-intelligence systems in South Africa: An empirical investigation applying the DeLone and McLean Model. *SA Journal of Information Management*, 17(1), 1-7. <https://doi.org/10.4102/sajim.v17i1.646>
- Nurjaya, D. (2017). *Penaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan pelayanan terhadap nilai bersih dengan menggunakan model DeLone And McLean*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sanata Dharma.
- Putra, W. M. (2016). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro : Modified Delone Mclean Model, 53-65.
<https://doi.org/10.18196/jai.2016.0044>.
- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit saras husada purworejo. *Universitas Negeri Semarang*.
- Roky, H., & Merioui, Y. Al. (2015). Evaluation by Users of an Industrial Information System (XPPS) Based on the DeLone and McLean Model for IS Success. *Procedia Economics and Finance*, 26(0), 903-913. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00903-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00903-x)
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Pearson, Penerbit Salemba Empat.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2016). Hubungan karakteristik pegawai pemerintah daerah dan implementasi sistem pengukuran kinerja: Perspektif isomorfsma institusional. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 153-173.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art6>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.30606/CE.V6I1.1239>
- Suhud, S. P., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro di Kota Bandung. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1-12.
- Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Understanding the impact of m-banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61(May 2018), 233-244. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.016>
- Undang-Undang, N. 20. (2008). Government Regulation No. 20/2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), 1-31.
- Waluyo, R., & Krisbiantoro, D. (2017). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dapodikdas Kabupaten Purbalingga Menggunakan Model Delone dan Mclean (Success Information System Analysis in Dapodikdas Purbalingga Using Delone and Mclean Model). *Juita*, V(November), 73-80.